KASUS KERBAU AIR
KETUA SUKU ABOMBO

Anda adalah ketua suku Abombo, yang merupakan salah satu dari sejumlah suku kecil yang berdiam di suatu daerah rawa dan hutan yang lebat, ribuan mil dari kota modern. Anda sudah amat tua dan Anda telah memperkirakan bahwa hidup Anda tidak akan lama lagi.

Dalam mempersiapkan ini, dalam beberapa tahun terakhir ini Anda telah membagi-bagikan berbagai harta Anda kepada kaum keluarga Anda. Kini satu-satunya harta yang tertinggal pada Anda adalah seekor kerbau air yang sangat langka. Kerbau itu sangat lezat untuk dimakan tetapi juga (kalau dipotong) dapat digunakan untuk menghasilkan obat penangkal terhadap gigitan ular. Karena dapat digunakan sebagai obat, kerbau ini berharga sangat mahal.

Enam bulan yang lalu, Anda menjual kerbau jenis yang sama kepada ketua suku Igungi dengan harga 2500 kepeng dan seekor lagi kepada ketua suku Ossanda dengan harga 5 buah gading. Sampai saat ini, nilai tukar mata uang belum berubah (500 kepeng untuk satu buah gading) tetapi tingkat harga saat ini melaju, pada sekitar 20% pertahun. Jadi, Anda mengharapkan ini diperhitungkan dalam harga pasar.

Agaknya, kedua suku ini kebetulan tiba pada waktu yang sama di kemah Anda (tetapi dari arah yang berlainan sekali). Keduanya secara sambil lalu telah menanyakan kepada wakil Anda apakah berminat menjual kerbau Anda.

Anda ingin sekali bebas dari kerbau itu sekarang, karena binatang tersebut seringkali merepotkan Anda dan Anda merasa ada sesuatu yang memualkan pada binatang itu.

Tetapi walaupun demikian, Anda ingin mendapatkan harga setinggi mungkin demi kebaikan keluarga Anda.

Anda telah setuju untuk menemui ketua suku Ossanda dan ketua suku Igungi dalam beberapa menit lagi.

CATATAN : Mata uang suku Ossanda adalah gading.

Mata uang suku Igungi adalah kepeng.

Suku Anda memakai mata uang yang beragam dan Anda dengan senang hati bersedia mengadakan transaksi dalam mata uang apa saja, pada suatu harga tertentu.